

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber utama hukum Islam di seluruh dunia. Dua sumber utama berlaku sepanjang zaman. Artinya, Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sah sejak Nabi Muhammad diangkat sebagai Rasul sampai akhir hayat dunia ini. Heterogenitas umat Islam dengan mazhab yang mengakui dan menggunakan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai dua sumber utama. Tentunya tingkat pemahaman, penafsiran, penghayatan dan implementasi norma-norma Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak bisa disamakan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Isu sosial budaya lokal berperan dalam memberikan pola pemahaman yang berbeda satu sama lain (Rohman and Hairudin 2018).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan pedoman bagi seluruh umat manusia di segala zaman, bangsa dan lokasi. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir setelah Taurat, Zabur, dan Alkitab. Tidak ada ucapan kata-kata Nabi dalam Al-Qur'an. Nilai ibadah tidak hanya bagi pembaca, tetapi juga bagi pendengar. Artinya, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah meskipun ilmu pengetahuan tidak mengetahuinya. Buku ini banyak menjelaskan tentang kehidupan manusia secara lengkap. Berisi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki kitab-kitab lain. Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna dari kitab-kitab lainnya. Keistimewaan dalam Al-Qur'an juga memuat petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjamin kehidupan untuk kebahagiaan akhirat (Mukni'ah 2011).

Al-Qur'an mengatakan bahwa setiap muslim adalah bersaudara jika ada konflik maka berdamailah. (Muhammad 2020). Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah AL-Hujurat Ayat 11-13.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ ۚ بِنَسِ الْأَسْمَاءِ الْمُسَوِّقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ

يَتَّبِعْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) mereka mungkin lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan janganlah wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang diolok-olok). Jangan saling mencela dan saling menyebut nama buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah (menyebut) jahat setelah beriman. Siapa yang tidak ditentukan, mereka adalah orang-orang yang zalim.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا

أَيُّبٌ أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti (Al-Qur’an (49): 11-13).

Mempelajari Al-Qur’an-Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur’an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur’an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur’an.

Dengan kata lain, semua asas lainnya selalu dikembalikan kepada Al-Qur’an yang memuat semua hukum dan norma kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Qur’an adalah pedoman dan acuan bagi kehidupan manusia, sebagai peta jalan menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Ketika datang ke sumber instruksional, Al-Qur’an berada di urutan teratas. Nilai-Nilai yang ditemukan dalam Al-Qur’an harus selalu mengatur kegiatan dan proses pendidikan Islam. Karena mengandung beberapa aspek yang sangat baik untuk kemajuan Pendidikan (Anggi 2018)

Perilaku sosial merupakan tingkah laku sosial yang kaitannya dengan nilai-nilai sosial seperti bertatakrama, bersopan santun, mematuhi aturan-aturan baik di sekolah, di masyarakat, maupun di lingkungan keluarga. Dalam menilai perilaku sosial yang berkaitan dengan tata krama, sopan santun dan menaati aturan dapat tercermin dari kebiasaan siswa (Oktaviyanti, Sutarto, and Atmaja 2016).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penyusun tertarik ingin meneliti dan menganalisis buku teks Al-Qur’an Hadits MA kelas XI yang berjudul “NILAI NILAI SIKAP SOSIAL DALAM AL QUR’AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 11-13 MATERI AL QUR’AN HADITS KELAS XI MA”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada Ayat Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Mufassir Al-Imam Ibnu Katsir, Imam Al-Maraghi, dan M. Quraisy Shihab dan buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas XI MA.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian pokok permasalahan telah dikemukakan peneliti dalam latar belakang masalah fokus utama adalah:

1. Bagaimana Tafsir Mufassir Al-Imam Ibnu Katsir, Imam Al-Maraghi, dan M. Quraisy Shihab dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11-13?
2. Bagaimana Terjemahan Ayat dan Asbabun Nuzul dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11-13?
3. Materi apa saja yang dipelajari pada buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas XI MA?
4. Nilai-Nilai Sosial apa yang terdapat pada AL-Qur'an Surah AL-Hujurat ayat 11-13 yang dipelajari pada buku ajar Al-Qur'an-Hadits kelas XI MA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti dalam rumusan masalah, maka dari itu penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Tafsir Mufassir Al-Imam Ibnu Katsir, Imam Al-Maraghi, dan M. Quraisy Shihab dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11-13.
2. Untuk mengetahui Terjemahan Ayat dan Asbabun Al-Qur'an Nuzul surah Al-Hujurat ayat 11-13.
3. Untuk mengetahui materi yang dipelajari pada buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas XI MA.
4. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Sosial yang terdapat pada AL-Qur'an Surah AL-Hujurat ayat 11-13 yang dipelajari pada buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas XI MA.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Untuk lima tahun ke depan, penelitian ini akan bermanfaat bagi kebutuhan manusia dalam ruang lingkup penerapannya pada nilai-nilai sikap sosial Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11-13 dalam pembelajaran sekolah berdasarkan buku yang diajarkan pada buku Al-Qur'an Hadits kelas XI MA.

2. Praktis

a. Bagi sekolah, agar meningkatkan dan mengapresiasi sikap pendidik dalam visi dan misi sekolah sebagai implementasinya selama pembelajaran.

b. Bagi guru, sebagai pedoman dan acuan dalam menerapkan sikap sosial seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di berbagai sekolah dan dapat memberikan contoh bagi siswa untuk masa depan bagi yang bercita-cita menjadi seorang pendidik.

c. Bagi siswa, agar dapat menginspirasi seorang pendidik yang memiliki sikap sosial yang baik dalam proses pengajaran.

d. Bagi mahasiswa, kedepannya bisa menambah wawasan dan menambah referensi bagi yang ingin melakukan content research atau studi literatur.

e. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini menjadi penelitian yang relevan. Dan juga dapat memperluas atau mengembangkan isi atau hasil penelitian ini untuk lima tahun ke depan.

D. Kerangka Berpikir

Nilai adalah suatu jenis keyakinan yang berada dalam ruang keyakinan di mana seseorang bertindak atau melakukan suatu tindakan, atau tentang sesuatu yang pantas atau tidak pantas. Mengenai kebenaran suatu nilai tidak memerlukan bukti empiris, melainkan berkaitan dengan apa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka seseorang. perilaku seperti perilaku perilaku, perilaku perilaku, perilaku patuh di sekolah, atau di lingkungan keluarga. Dalam menilai perilaku sosial yang berkaitan dengan etika, sopan santun, tata krama, dan disiplin, siswa dapat mengikuti kebiasaan siswa.

Nilai dapat ditanamkan oleh berbagai institusi seperti sekolah dan keluarga. Di lembaga sekolah, penanaman nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik berupa peraturan maupun dimasukkan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Penanaman nilai melalui proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan bidang kajian yang ada, dalam hal ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadits cocok untuk media transfer nilai sosial dari guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Al-Qur'an Hadits untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan menjalin hubungan dan interaksi sosial berdasarkan nilai, norma, dan konsep ilmu sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dilakukan dengan orientasi agar terjadi transfer nilai, dan bukan semata-mata untuk transfer ilmu. Dengan demikian Al-Qur'an Hadits memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa (Oktaviyanti, Sutarto, and Atmaja 2016).

Sikap adalah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan perilaku. Istilah sikap dalam bahasa Indonesia disebut sikap. Sikap adalah cara bereaksi terhadap suatu rangsangan. Waktu untuk bereaksi terhadap stimulus atau situasi yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian sikap adalah suatu perbuatan yang didasarkan pada keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan biasanya norma agama. Namun tindakan yang akan dilakukan oleh manusia biasanya tergantung dari apa masalahnya dan benar-benar dilandasi oleh keyakinan atau keyakinan masing-masing.

Dengan demikian, sikap merupakan sistem evaluasi positif atau negatif, seperti usulan untuk menolak atau menolak. Sikap positif akan terbentuk ketika stimulus yang datang pada seseorang memberikan pengalaman yang menyenangkan. Sebaliknya, sikap negatif akan muncul jika stimulus yang datang memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan. Perbedaan sikap berkaitan dengan derajat kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap objek yang dihadapi, atau dengan kata lain sikap mengenai kesiapan individu untuk bereaksi terhadap objek tertentu berdasarkan konsep positif-negatif. Oleh karena itu, sikap adalah pernyataan evaluatif, suka atau tidak suka tentang suatu objek atau peristiwa.

Definisi ini melihat sikap dari sudut pandang evaluasi. Dengan demikian, sikap merupakan sistem evaluasi positif atau negatif, seperti usulan untuk menolak atau menolak. Sikap positif akan terbentuk ketika stimulus yang datang pada seseorang memberikan pengalaman yang menyenangkan. Sebaliknya, sikap negatif akan muncul jika stimulus yang datang memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan. Perbedaan sikap berkaitan dengan derajat kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap objek yang dihadapi, atau dengan kata lain sikap mengenai kesiapan individu untuk bereaksi terhadap objek tertentu berdasarkan konsep positif-negatif. Oleh karena itu, sikap adalah pernyataan evaluatif, suka atau tidak suka tentang suatu objek atau peristiwa (Suharyat 2009).

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling bergantung dan tidak dapat hidup sendiri. Maka, seiring perkembangan zaman, manusia berkumpul di satu tempat dan saling berinteraksi. Asosiasi ini untuk masyarakat. Manusia hidup, maka harus ada aturan atau nilai agar tercipta lingkungan yang aman, damai, dan serasi. Nilai adalah sesuatu yang penting bagi manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau tujuan dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. (Sulaeman 1998).

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian dari segala sikap yang ditujukan kepada masyarakat. Nilai ini adalah sejauh mana hubungan individu dengan individu lain terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam kegiatan masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut dapat berupa gotong royong,

gotong royong, cinta damai dan terlibat dalam kegiatan musyawarah, ketaatan, kesetiaan, dan sebagainya. Adapun nilai-nilai yang menyangkut nilai-nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, perilaku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam masyarakat, dan sikap yang secara umum menggambarkan segala sesuatu yang ada dalam masyarakat di lingkungannya (Aisah 2015).

Di dalam Al-Qur'an sebenarnya gagasan tentang sosial diwujudkan dalam beberapa ayat. Diantaranya adalah Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49): 11–13. Dimana dalam surah tersebut menggambarkan sosial dalam hubungan antar sesama manusia. Penjelasan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11 bahwa setiap mukmin adalah bersaudara, tidak untuk saling menghina dan menghina karena dimata Allah SWT semua adalah sama. Dan Allah juga tidak melihat status yang kamu miliki, mengapa kamu bangga dengan status yang kamu miliki karena itu hanya sementara, yang kamu miliki hanyalah taqwa kepada Allah SWT. (Daimah 2018).

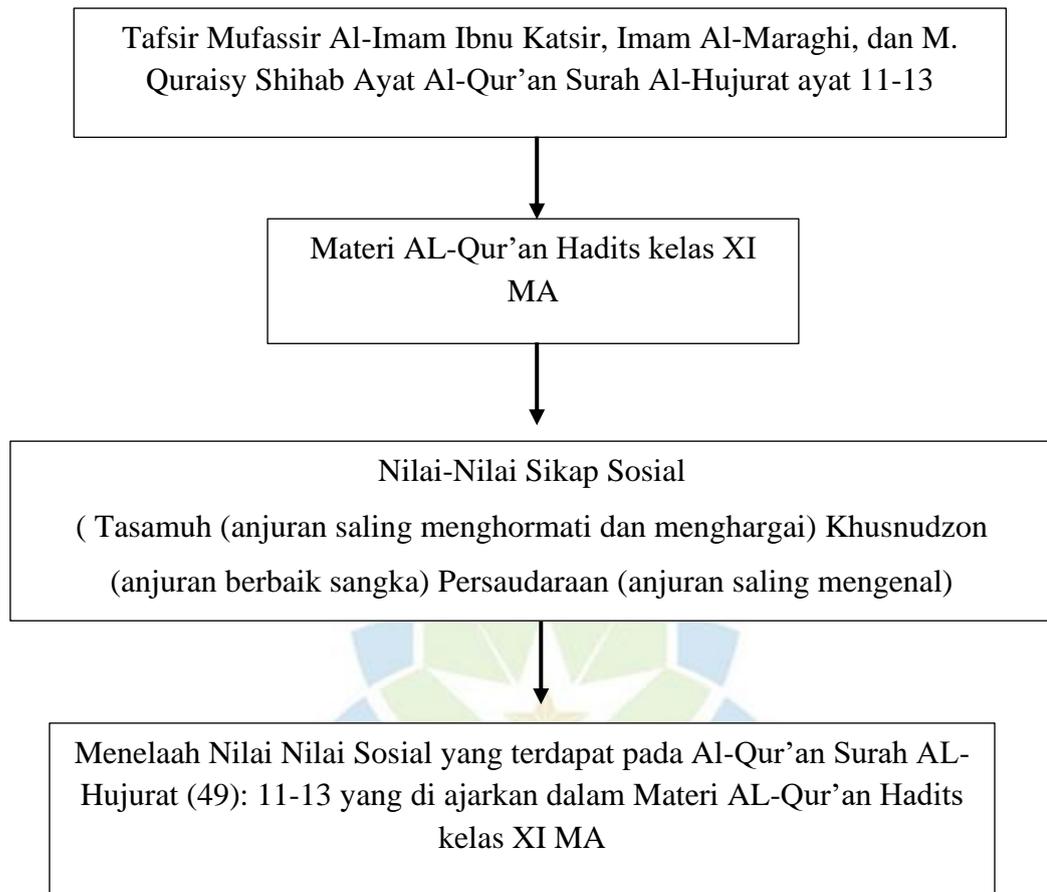
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾﴾

Buku teks sebagai salah satu media pembelajaran, memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai keinginan siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi siswa, buku teks merupakan bahan referensi yang diserap dalam prosesnya sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, buku teks merupakan acuan untuk menyampaikan ilmu

kepada siswa. Penggunaan bahan ajar konvensional dan bahan ajar inovatif dalam proses pembelajaran sangat signifikan. Kualitas pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya menggunakan materi terbuka tanpa kreativitas untuk mengembangkan materi tersebut secara inovatif.

Al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman dan petunjuk hidup. Sejauh mana perhatian masyarakat Indonesia terhadap pemahaman Al-Qur'an dan Hadist serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi tolak ukur kualitas keislaman mereka. Sehingga merupakan konsekuensi berupa upaya pemenuhan hak Al-Qur'an dan Hadist untuk didekati secara ilmiah, khususnya oleh pendidik dan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan. kebanyakan buku teks di madrasah tidak memuat pemahaman tentang kandungan ayat dan hadits (Badrudin.H, Dr 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu melengkapi penyusunan buku ajar tematik berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami ilmu pengetahuan sekaligus untuk memperkuat keimanan sekaligus sebagai sarana untuk mendekatkan siswa kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Guru agar lebih kreatif tidak hanya dalam pembelajaran siswa memahami dan menemukan konsep dari IPA, tetapi guru juga belajar kreatif dalam mengintegrasikan pengetahuan umum dengan Al-Qur'an.



GAMBAR 1. 1 KERANGKA BERPIKIR



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan tambahan wawasan penelitian penulis, namun penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang membahas penelitian sebelumnya. Sementara itu, penelitian ini membahas tentang nilai-nilai sikap sosial dalam Al-Qur'an Surah AL-Hujurat 11-13 materi AL-Qur'an Hadits kelas XI MA, dengan menganalisis pembahasan secara detail. Dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai sikap sosial, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Khoirus Sholihin** “Pendidikan toleransi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Maguwoharjo Yogyakarta”. Hasil penelitian dalam proses pembinaan ini adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas XII MAN Maguwoharjo Yogyakarta untuk menumbuhkan kesadaran toleransi di kalangan siswa. Dari sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta, mereka telah mengalami banyak perubahan dalam diri mereka. Siswa saat ini telah mempersiapkan diri untuk bersikap toleran terhadap orang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Konflik-konflik yang dulu sering terjadi tetapi sekarang hal-hal seperti itu tidak pernah terjadi lagi. Hal ini terjadi karena siswa dan siswi sangat patuh terhadap aturan yang telah diterapkan oleh Ibu Mujiani selaku guru Al-Qur'an Hadits Kelas XII. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas XII dengan fokus pada sikap sosial.
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Putri Kasih Andriyani** “Pendidikan sosial tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159”. Sifat lemah lembut merupakan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam QS. Ali Imran 159, sifat ini memiliki nilai pendidikan sosial karena berkaitan dengan upaya menjadi pribadi yang dapat menghargai orang lain, peduli dan toleran. Sifatnya yang lembut dapat dipelajari dan dipelajari sehingga terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kedua, memaafkan atau memaafkan merupakan sifat yang mengandung kemanusiaan dan pengorbanan yang tinggi dalam pendidikan sosial yang

erat kaitannya dengan pertimbangan manusia. Ketiga, Musyawarah. Sifat ini merupakan perkembangan sikap yang dibimbing oleh seseorang dalam masyarakat untuk menjadikan dirinya memiliki eksistensi yang hidup di masyarakat. Apa yang dilakukan pendidikan terhadap manusia adalah mengembangkannya menjadi individu, bukan di luar kepribadiannya. Inilah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS Ali Imran 159. Kesamaan antara penelitian di atas dan penelitian ini adalah mengamati pendidikan sosial dalam Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada ayat Al-Qur'an yang berbeda

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Mukhammad Hamid Samiaji** “Analisis sikap sosial dan spiritual dalam buku teks pendidikan agama Islam dan karakter siswa kelas V sd/mi 2017 edisi revisi terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berbasis tumbuh kembang anak”. Dari aspek sikap sosial, buku ajar siswa ini sangat kompleks. Karena dalam buku ajar ini terdapat tujuh sikap sosial yang harus dikuasai oleh anak. Itulah kejujuran; anak dikondisikan untuk mengungkapkan perasaannya apa adanya dan tidak menyontek saat ujian, disiplin; anak terbiasa menyelesaikan tugas sesuai petunjuk yang diberikan dan menjawab pertanyaan dengan benar dan benar, tanggung jawab anak diarahkan untuk menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, ganti rugi; anak dikondisikan untuk menghormati dan menaati orang tua dan guru, pengasuhan anak diarahkan untuk memiliki kebiasaan tidak memperhatikan orang lain dan suka membantu, percaya diri anak dikondisikan untuk berani tampil di depan orang lain, dan gotong royong; anak-anak dikondisikan untuk memecahkan masalah secara berbahaya. Kesamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengamati aspek sosial siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah analisis isi dari isi dan kalimat yang menunjukkan sikap sosial dan spiritual yang terdapat dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti untuk SD/MI kelas V edisi revisi kurikulum 2013.

Tiga penelitian sebelumnya sebagai tambahan wawasan dari penulis dalam penelitian ini, namun penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya membahas tentang pendidikan toleransi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN, pendidikan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 159. Analisis sikap sosial dan spiritual dalam buku teks siswa, Pendidikan Agama Islam dan karakter untuk kelas V sd/mi edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan tumbuh kembang anak. Sedangkan pada penelitian kali ini membahas "NILAI SIKAP SOSIAL DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 11-13 MATERIAL AL-QURAN HADITS KELAS XI MA".

